
**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN PADA KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS X TBSM 2 SMK AL-FURQON BANTARKAWUNG**

Annisa Fitriana¹, Astri², Cintya Nurika Irma³

Universitas Peradaban

fitrianaannisa21@gmail.com¹, astriakhrori@gmail.com², Cintya_nurikairma@yahoo.co.id³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan kata pada karangan eksposisi siswa kelas X TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data yang diperoleh adalah data tertulis bersumber dari karangan teks eksposisi siswa kelas X TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik observasi dan teknik catat. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kesalahan penulisan karangan teks eksposisi siswa kelas X TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung. Hasil penelitian ini berupa 5 teks karangan eksposisi. Selanjutnya, kesalahan penulisan kata ulang, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan singkatan. Kesalahan tersebut dilakukan siswa karena kurangnya pengetahuan mengenai tata bahasa yang baik dan benar. Sehingga dalam penulisannya masih menggunakan penulisan singkatan.

Kata Kunci: teks eksposisi, kesalahan penulisan.

Abstract. This study aims to describe the error of word writing in the exposition of class X TBSM 2 students of SMK Al-Furqon Bantarkawung. This research is a qualitative research. The type of data obtained is written data sourced from exposition text class X TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung. Data collection is done by using the method of observation with observation and note taking techniques. Data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions drawing. Based on the results of the study found several errors in the writing of exposition text class X TBSM 2 of SMK Al-Furqon Bantarkawung. The results of this study in the form of 5 exposition essay texts. Furthermore, mistakes for rewriting, errors writing for prepositions, writing errors abbreviations. The mistake was made by students because of lack of knowledge about correct grammar. Therefore in writing it still uses the abbreviation writing.

Keywords: exposition text, writing error

PENDAHULUAN

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemudian aspek kemampuan bersastra yaitu hal yang berkaitan dengan ragam bahasa, baik sastra atau bukan sastra. Mempelajari bahasa bisa juga membantu seseorang untuk dapat mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengungkapkan gagasan, dan menemukan serta mengungkapkan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Aspek kemampuan, baik kemampuan berbahasa maupun kemampuan bersastra memiliki standar

kompetensi. Standar kompetensi merupakan kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dasar dan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah standar kompetensi menulis (Depdiknas, 2003: 64).

Menulis adalah salah satu cara untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pemikiran dalam bentuk tulisan yang dituangkan pada sebuah lembaran. Menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat

Analisis Kesalahan Penulisan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X
TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung

dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan kata lain, menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya kepada pembaca dengan bahasa tulisan agar bisa dipahami oleh pembaca.

Standar kompetensi menulis kemampuan berbahasa dikembangkan dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran menulis. Kegiatan mengarang akan menghasilkan sebuah karangan. Karangan ada yang pendek dan ada yang panjang tergantung pada tujuan dan pengembangannya. Karangan dapat dikembangkan dalam berbagai jenis, seperti karangan jenis narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Karangan eksposisi adalah karangan yang memberikan, memaparkan, dan menegaskan sesuatu. Kata eksposisi yang berasal dari kata bahasa Inggris *exposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa Latin yang berarti membuka atau memulai. Memang karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu (Finoza, 2009: 246). Tujuan pokok dari karangan eksposisi adalah tercapainya tingkat pemahaman terhadap sesuatu secara lebih jelas, mendalam, dan luas daripada sekedar sebuah pertanyaan yang bersifat umum.

Pentingnya keterampilan menulis sehingga siswa harus diperkenalkan cara-cara penulisan kata yang baik dan benar. Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses atau prosedur yang harus dituruti sebagai pedoman kerja. Prosedur tersebut terbagi lima yaitu : (1) memilih korpus bahasa, (2) mengenali kesalahan dalam korpus, (3) mengklasifikasikan kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, (5) mengevaluasi kesalahan. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut.

Menulis eksposisi bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan pembaca. Siswa diharapkan mampu

menuangkan gagasannya dengan jelas, runtut, dan sistematis. Namun, pada kenyataannya masih terdapat banyak persoalan yang dialami oleh siswa dalam membuat teks eksposisi. Masalah yang dihadapi oleh siswa diantaranya terbatasnya informasi yang diperoleh, kurangnya minat baca siswa sebagai referensi, tumbuhnya rasa bosan dan malas, terbatasnya pemerolehan kata, dan kurangnya penguasaan kaidah bahasa yang baik. Dari permasalahan tersebut kemudian muncul anggapan bahwa menulis merupakan hal yang susah dan sangat berat bagi siswa. Bahkan guru mengeluhkan hal tersebut termasuk dalam hal penguasaan bahasa siswa dalam karangan. Dalam hal ini, maka diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan kesalahan penulisan tersebut.

Listiyorini (2005: 35) menjelaskan keterampilan menulis dan penguasaan bahasa dapat diperoleh dengan berbagai berbagai cara, misalnya melalui latihan dan praktek yang dilakukan secara rutin atau terus menerus. Latihan dan praktek sangat perlu dilakukan secara rutin untuk membiasakan diri dalam menulis. Hal tersebut akan membantu atau melatih kemampuan dalam memperoleh hasil tulisan yang baik dan benar.

Memperoleh hasil tulisan yang baik dan benar memang tidak mudah. Begitu pula bila diterapkan dalam pembelajaran. Dalam menumbuhkan minat siswa untuk menulis sangat perlu dibutuhkan adanya motivasi. Menurut Maslakhah (2005) menjelaskan bahwa siswa perlu diberikan motivasi agar tumbuh rasa tertarik untuk membuat sebuah tulisan. Misalnya, dengan adanya berbagai macam lomba penulisan kemudian telah disiapkan hadiah yang cukup menggiurkan merupakan salah satu motivasi bagi siswa untuk segera mengangkat pena dan berusaha untuk menghasilkan tulisan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti melalui proses wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti menemukan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung masih banyak terdapat kesalahan penulisan kata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Al-Furqon

Analisis Kesalahan Penulisan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X
TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung

Bantarkawung. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana kesalahan penulisan kata dalam karangan eksposisi siswa kelas X TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung?. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan kata dalam karangan eksposisi siswa kelas X TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan istilah umum untuk kegiatan yang dilakukan oleh penyelidik bahasa dalam mengerjakan data yang didapat dari laporan penelitian atau dari pengumpulan teks. Analisis kesalahan berbahasa yaitu salah satu cara atau teknik untuk mengukur kemajuan belajar bahasa dengan mencatat dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok. Analisis kesalahan berbahasa berkaitan dengan penulisan secara teknis suatu ejaan.

Markhamah dan Sabardila (2010) menjelaskan bahwa berkaitan dengan kesalahan berbahasa membedakan antara istilah kesalahan berbahasa (*error*) dan kekeliruan berbahasa (*mistake*). Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan mendeskripsikan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna). Sedangkan kekeliruan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan yang tidak sistematis, yang berada dalam wilayah perilaku berbahasa.

Menurut Setyawati (2010: 156) secara teknis ejaan adalah aturan tulis menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penulisan tanda baca. Penulisan kata merupakan proses atau cara menulis sebuah karya yang mempertimbangkan unsur-unsur bahasa yang dituliskan sebagai wujud kesatuan, perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUBI).

Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkaian dengan bentuk dasarnya. Bentuk terikat ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya. Bentuk kata ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Kata depan, seperti (di, ke, dan dari) ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat, diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu. Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf yang diikuti dengan tanda titik Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama atau lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Singkatan yang terdiri dari dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik.

Karangan adalah hasil mengarang, tulisan, cerita, artikel, ciptaan, gubahan (lagu, musik, nyanyian). Karangan adalah hasil karya tulis dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulisan kepada pembaca untuk dipahami (Depdiknas, 2003: 13). Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan sesuatu atau memberitahukan

Guna membedakan bentuk karangan satu dengan yang lain, maka suatu karangan memiliki ciri tertentu, sama dengan karangan eksposisi. Ciri-ciri karangan eksposisi adalah sebagai berikut: pertama, berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, sebuah karangan eksposisi harus memberikan pengetahuan serta pengertian kepada pembacanya, sehingga pembaca paham dengan informasi yang disampaikan dan menambah pengetahuan pembaca mengenai suatu permasalahan. Kedua, menjawab pertanyaan menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, bagaimana. Hal ini sangat penting sebab pada hakikatnya eksposisi merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berupa apakah itu, bagaimana berlangsungnya hal itu.

Analisis Kesalahan Penulisan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung

Menulis karangan eksposisi tentu harus mengikuti langkah-langkah menyusun yang sistematis agar lebih terarah. Suparno dkk, (2007: 5-7) membagi langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun teks eksposisi ialah sebagai berikut: (1) menentukan topik karangan, (2) menentukan tujuan penulisan, dan (3) merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik. tujuan penulisan tersebut. Setelah menetapkan tujuan kemudian menyusun kerangka karangan. Kerangka karangan adalah garis besar urutan hal-hal yang dipaparkan tentang topik yang telah ditentukan. Kerangka karangan merupakan rencana penataan materi karangan secara garis besar. Kerangka karangan tersebut merupakan pedoman yang dapat mempermudah dalam mengembangkan karangan dan memperoleh bahan-bahan penulisan. Kerangka karangan dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mencatat semua gagasan kemudian memilih gagasan yang dapat dijadikan gagasan utama, (2) semua gagasan utama dikembangkan dengan beberapa gagasan penjelas, (3) gagasan penjelas tersebut masing-masing dapat dikembangkan dengan menyebutkan penjelasan yang lebih detail.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung yang terletak di Kecamatan Bantarkawung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tulisan, berupa kata atau kalimat tertulis yang terdapat pada karangan eksposisi dan sumber data diperoleh dari hasil pekerjaan atau tes menulis karangan eksposisi pada siswa kelas X TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode simak (menyimak). Penyimakan dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa pada karangan eksposisi untuk menemukan bentuk kesalahan fonologi bahasa Indonesia. Adapun tahap pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan teknik catat.

Pertama, observasi yaitu peneliti membaca dan mengamati karangan eksposisi siswa secara cermat, kemudian peneliti mencari bentuk-bentuk kesalahan

penulisan kata yang terdapat pada karangan eksposisi. Kedua, teknik catat, setelah melakukan observasi dan ditemukan bentuk-bentuk kesalahan penulisan kata pada karangan eksposisi, kemudian kesalahan-kesalahan tersebut dicatat atau diberi tanda. Teknik analisis data berupa reduksi data.. Selanjutnya, penarikan kesimpulan mengenai kesalahan penulisan kata dalam karangan eksposisi siswa kelas X TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung setelah kegiatan mereduksi data dan penyajian data.

HASIL PENELITIAN

Aspek yang dapat diteliti terkait dengan penulisan bahasa Indonesia dalam karangan eksposisi sangat banyak. Seperti bahasa, bentuk, dan lain-lain. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada kesalahan penulisan bahasa Indonesia. Dari teks karangan eksposisi siswa kelas X TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung yang dianalisis, ditemukan adanya kesalahan penulisan. Berikut ini beberapa hasil temuan kesalahan penulisan.

a) Kesalahan Penulisan Kata Ulang

Kata ulang adalah sebuah bentuk sebagaimana hasil dari mengulang sebuah kata dasar atau sebuah bentuk dasar. Kata ulang ditulis secara lengkap atau utuh dengan memberi garis penghubung. Kesalahan penulisan kata ulang yang diperoleh dalam karangan eksposisi siswa dapat dilihat pada uraian data berikut ini.

Data 1

“Pendidikan karakter sangat penting karena bisa menggali *bakat2*.” mata”

Paparan data (1) di atas, tampak kesalahan penulisan kata ulang. Kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan kata ulang tersebut, secara Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menyalahi kaidah. Seharusnya kata tersebut ditulis secara lengkap atau utuh dengan memberi garis penghubung atau mengulang kata dasar dengan memberi tanda hubung di antara kata dasar tersebut. Oleh karena itu, agar penulisan kata di atas sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi: “Pendidikan karakter sangat penting karena bisa menggali *bakat-bakat*.”. Faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan kata pada kata ulang karena kurangnya pemahaman siswa tentang penulisan bahasa Indonesia dan

Analisis Kesalahan Penulisan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X
TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung

kebiasaan menggunakan singkatan tanpa memperhatikan kaidah penulisan.

Data 2

“Martabat Indonesia di kalangan *negara negara* di dunia.”

Paparan data (2) di atas, tampak kesalahan penulisan kata ulang. Kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan kata ulang tersebut, secara Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menyalahi kaidah. Seharusnya kata tersebut ditulis secara lengkap atau utuh dengan memberi garis penghubung atau mengulang kata dasar dengan memberi tanda hubung di antara kata dasar tersebut. Oleh karena itu, agar penulisan kata di atas sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi: “Martabat Indonesia di kalangan *negara-negara* di dunia.” Faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan kata pada kata ulang karena kurangnya pemahaman siswa tentang penulisan bahasa Indonesia dan kebiasaan menggunakan singkatan tanpa memperhatikan kaidah penulisan.

b) Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kata depan dapat ditandai dengan penggunaan kata seperti di, ke, dan dari, yang harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Tetapi dalam penelitian karangan eksposisi di SMK Al-Furqon Bantarkawung masih banyak yang memiliki kesalahan dalam penulisan kata depan. Kesalahan penulisan kata depan yang diperoleh dalam karangan eksposisi siswa dapat dilihat pada uraian data berikut ini.

Data 3

“..... tersembunyi yg *di miliki* oleh setiap siswa.”

Paparan data (1) di atas, tampak kesalahan penulisan kata depan. Kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Kesalahan penulisan kata depan pada data (1) terdapat kata *di miliki* pada kata tersebut seharusnya digabung karena menunjukkan keterangan kepunyaan atau hak. Jadi, kata tersebut harus digabung dengan kata yang mengikutinya *di miliki*. Selain itu penyingkatan “yang” yang ditulis “yg” juga tidak tepat. Berikut perbaikan yang benar: tersembunyi yang *dimiliki* oleh setiap siswa.”

Data 4

“(1) Transportasi *di depinisikan* oleh para ahli.”

“(2) Kemacetan harian yang dominan *di simbolkan* oleh aktivitas masyarakat.”

Paparan data (4) di atas, tampak kesalahan penulisan kata depan. Kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Kesalahan penulisan kata depan pada data (4) terdapat kesalahan penulisan kata depan *di depinisikan dan di simbolkan*. Penulisan kata tersebut menurut PUEBI menyalahi kaidah, seharusnya kata tersebut digabung karena menunjukkan bukan tempat. Berikut penggunaan kata depan yang tepat.

“(1) Transportasi *didepinisikan* oleh para ahli.”

“(2) Kemacetan harian yang dominan *disimbolkan* oleh aktivitas masyarakat.”

c) Kesalahan Penulisan Singkatan**Data 5**

“(1)..... karakter yg dimiliki oleh seseorang itu sendiri.”

“(2) karakter *dIm* sistem pendidikan di Indonesia.”

“(3) Tujuan *dri* pendidikan karakter *adl* mengutamakan kemampuan.”

“(4) sikap toleransi *kpd* sesamanya.”

“(5) Siswa *sbg* penerus bangsa ini

Kesalahan penulisan singkatan terdapat pada data (1) pada kata yang bercetak miring penggunaan singkatan pada kata tersebut tidak benar, karena tidak sesuai dengan PUEBI. Kata tersebut harus ditulis secara keseluruhan. Berikut cara penulisan yang tepat.

“(1)..... karakter yg dimiliki oleh seseorang itu sendiri.”

“(2) karakter *dIm* sistem pendidikan di Indonesia.”

“(3) Tujuan *dri* pendidikan karakter *adl* mengutamakan kemampuan.”

“(4) sikap toleransi *kpd* sesamanya.”

“(5) Siswa *sbg* penerus bangsa ini

Hasil penelitian mengenai kesalahan penulisan kata pada karangan eksposisi siswa kelas X TBSM SMK Al-Furqon Bantarkawung, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan kata pada karangan eksposisi siswa kelas X TBSM SMK Al-Furqon Bantarkawung masih banyak

Annisa Fitriana¹, Astri², Cintya Nurika Irma³
Analisis Kesalahan Penulisan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X
TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung

terdapat kesalahan dalam menulis sebuah karangan khususnya pada karangan eksposisi. Ditemukan beberapa kesalahan yang terdapat pada karangan eksposisi, yaitu: kesalahan penulisan kata ulang di antaranya pada penulisan kata bakat²” dan “negara negara.

Kesalahan penulisan kata depan diantaranya pada penulisan kata “di miliki, di imbangi, di kalangan, di berikan, “di depinisikan, dan di simbolkan, di hajar, di keroyok, “di katakan, “di duga, dan “di banding. Selanjutnya, kesalahan penulisan singkatan di antaranya pada penulisan kata “yg, “dlm, “dri, “adl, untk, “kpd, “sbg, “tsb, “sert, “tdk, “olh, dan “dgn. Kesalahan tersebut dilakukan siswa karena kurangnya pengetahuan mengenai tata bahasa yang baik dan benar, sehingga dalam penulisannya masih menggunakan penulisan singkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan telah ditemukan beberapa kesalahan penulisan. Beberapa kesalahan penulisan tersebut di antaranya, yaitu kesalahan penulisan kata ulang, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan penulisan kata singkatan. Selanjutnya, hasil temuan terbanyak dari penelitian ini adalah kesalahan penulisan kata singkatan. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa yang lebih sering menulis dengan menggunakan singkatan tanpa memperhatikan kaidah penulisan. Sedangkan untuk temuan paling sedikit pada penelitian ini adalah kesalahan penulisan kata ulang. Penyebabnya adalah karena kurangnya pemahaman siswa pada penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. (2013). *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Finoza, L. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.

Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Edisi Ketiga Kamus Linguistik*. Jakarta: Sinar Baru.

Listiyorini, A. (2005). Berbagai Kesalahan Mekanik dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. Dalam Pangesti Wiedarti (Ed). *Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai*. (hlm.35-41). Yogyakarta: Tiara Wacana.

Markhamah, & Sabardila, A. (2010). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta : Jagat ABJAD.

Maslakhah, S. (2005). Menulis tidak Semudah Membaca: Seputar Keluhan Mahasiswa terhadap Penulisan Karya Ilmiah. Dalam Pangesti Wiedarti (Ed). *Menuju Budaya Menulis : Suatu Bunga Rampai*. (hlm.20-28). Yogyakarta: Tiara Wacana.

Setyawati, Nanik. (2010) *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Suparno, dkk. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.